

IMPLEMENTASI KONSTRUKTIVISME DALAM KEGIATAN LIBRARY USER EDUCATION DI PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**Mahdianto, Yundi Fitrah, Ade Kusuma, Bunga Ayu Wulandari**

Universitas Jambi, Indonesia

Email: Mahdianto@unja.ac.id

Abstrak

Konstruktivisme adalah sebuah teori pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, bukan sekadar diperoleh secara pasif dari pengajaran. Keterlibatan aktif peserta Library User Education berpengaruh dalam proses konstruktivisme. Library User Education dari perspektif konstruktivisme memiliki tujuan untuk memberikan user atau pemustaka dalam memahami konsep dan juga praktik kegiatan dalam penggunaan perpustakaan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pendidikan pengguna perpustakaan dengan menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme, diukur pre-test dan post-test pada peserta didik di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran konstruktivisme pada Library User Education UPT Perpustakaan Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 54, dan post-test sebesar 81,05, yang menunjukkan bahwa pembelajaran statistika efektif dalam mencapai tujuan, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Kata kunci: Konstruktivisme, Perpustakaan, Pengalaman**Abstract**

Constructivism is a learning theory that emphasizes that knowledge is built by individuals through experience and interaction with the environment, not just passively obtained from teaching. The active involvement of Library User Education participants has an effect on the process of constructivism. Library User Education from the perspective of constructivism has the goal of providing users or users in understanding the concept and practice of activities in the use of libraries. The main problem in this study is how the effectiveness of library user education using the theory of constructivism learning, measured pre-test and post-test on students at the UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Library UPT. The purpose of this study is to determine the effectiveness of constructivism learning in the Library User Education UPT Library of the University of Jambi. The results showed an average pre-test score of 54, and post-test of 81.05, which showed that statistical learning was effective in achieving goals, evidenced by a significant increase in learning outcomes.

Keywords: Constructivism, Library, Experience**How to cite:**

Mahdianto, Yundi Fitrah, Ade Kusuma, Bunga Ayu Wulandari (2024) Implementasi Konstruktivisme dalam kegiatan library user education di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (06) 10

E-ISSN:[2684-883X](https://doi.org/10.26848/2684-883X)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat serta perubahan dalam cara berkomunikasi dan sistem informasi menjadikan abad ke-21 sebagai era transformasi dan reformasi. Perpustakaan saat ini dituntut untuk mengikuti pola perkembangan teknologi yang sesuai dengan zamannya. Perpustakaan yang baik harus memberikan pelayanan yang baik, seperti pada kegiatan Library User Education atau pendidikan pemakai perpustakaan yang sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga pemustaka dapat memahami cara pemanfaatan perpustakaan yang efektif dan efisien.

Perpustakaan adalah fasilitas yang sangat penting dalam mendukung perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal tanpa dukungan dari sumber daya belajar yang diperlukan untuk kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, di mana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi (Suwarno, 2010). Keberadaan perpustakaan memiliki dampak signifikan terhadap dunia pendidikan dan peningkatan kualitas bangsa di bidang pendidikan. Perpustakaan didirikan untuk menyediakan layanan informasi kepada pemustaka, tanpa memandang agama, usia, atau latar belakang lainnya. Sebagai penyedia informasi, perpustakaan dituntut untuk menyajikan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perpustakaan memerlukan pustakawan yang siap membantu pemustaka dalam Library User Education (Ganggi, 2017).

UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terus melakukan Library User Education pada mahasiswa baru setiap tahun melalui Pustakawan sebagai pendidik kegiatan Library User Education (Cahyadi, 2017)v. Peran Pustakawan merupakan seseorang yang telah ditunjuk dan diberi tanggung jawab dan memiliki kemampuan dan cakapan mengelola perpustakaan sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan perpustakaan (Efrina, Sasongko, & Zakaria, 2017). Jika Library User Education ini dijalankan secara optimal, maka pemustaka akan mencapai kemampuan dalam komunikasi, kolaborasi, dan literasi informasi. Dalam pendidikan pengguna, (Musa, 2015) membedakan dua aspek, yaitu orientasi perpustakaan dan instruksi perpustakaan. Orientasi perpustakaan bertujuan untuk memperkenalkan pengguna pada perpustakaan, termasuk layanan yang tersedia. Ini juga memungkinkan pengguna mempelajari secara umum cara menggunakan perpustakaan, seperti jam operasional, lokasi koleksi tertentu, dan prosedur peminjaman. (Rangkuti, 2014) memberi pengertian pengguna adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan dokumen primer atau menghendaki penelusuran bibliografi. Oleh karena itu, dalam Library User Education, penting untuk merancang pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut. Pengembangan kompetensi dalam Library User Education atau pendidikan pemakai perpustakaan akan terjadi jika pemustaka berperan aktif sebagai agen dalam proses perolehan pengetahuan. Pustakawan tidak dapat sekadar mentransfer pengetahuan kepada pemustaka, melainkan siswa perlu secara aktif

membangun pengetahuan tersebut dalam pikiran mereka sendiri. Pendekatan pembelajaran ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik. Konstruktivisme, sebagai studi tentang pembelajaran, berfokus pada bagaimana kita semua membentuk pemahaman tentang dunia (Singh & Yaduvanshi, 2015). Dalam hal Library User Education, konstruktivisme berfokus pada bagaimana pemustaka membentuk pemahaman tentang perpustakaan dan cara menggunakannya secara efektif dan efisien.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pendidikan pengguna perpustakaan dengan menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme, diukur melalui *pretest* dan *posttest* pada peserta didik di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Bulan September 2024 di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Karakteristik sasaran penelitian ini adalah Pemustaka Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dari tingkatan usia, Sivas Akademika Unja yang berumur antara 17-25 tahun.

Tabel 1. Kelompok Usia Responden

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
$17 < \text{Usia} \leq 20$	41	41%
$20 < \text{Usia} \leq 23$	52	52%
$23 < \text{Usia} \leq 25$	7	7%

Pemustaka Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah Mahasiswa S1 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis dengan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori yang menjelaskan bagaimana peserta didik mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman, yang bersifat unik bagi setiap individu. Menurut (Charles, 2013), konstruktivisme merupakan sistem yang menjelaskan bagaimana peserta didik sebagai individu beradaptasi dan menyempurnakan pengetahuan mereka. Konstruktivisme adalah sebuah perubahan paradigma dari behaviorisme menuju teori kognitif. Teori belajar konstruktivisme adalah teori yang memberikan kebebasan kepada individu untuk belajar atau memenuhi kebutuhannya dengan menemukan sendiri apa yang diinginkan atau dibutuhkan, dibantu oleh fasilitasi dari orang lain. Teori ini mendorong manusia untuk aktif dalam proses belajar, menemukan kompetensi, pengetahuan, teknologi, dan berbagai hal lain yang diperlukan untuk pengembangan diri (Rangkuti, 2014).

Dikatakan bahwa orang membentuk pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri tentang dunia melalui interaksi dengan hal-hal dan refleksi atas pengalaman tersebut. Ketika kita menghadapi sesuatu yang baru, kita perlu menyesuaikannya dengan ide dan pengalaman sebelumnya, mungkin dengan mengubah keyakinan kita atau mengabaikan informasi baru jika dianggap tidak relevan. Untuk melakukan ini, kita perlu bertanya,

mengeksplorasi, dan mengevaluasi apa yang sudah kita ketahui. Dalam konteks kelas, pandangan konstruktivis tentang pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai praktik pengajaran yang berbeda. Menurut (Sugrah, 2019), teori pembelajaran konstruktivisme merupakan sebuah pandangan yang mendorong perkembangan logis dan konseptual pada diri peserta didik.

Menurut (Bada & Olusegun, 2015), terdapat dua karakteristik utama yang tampaknya menjadi inti dari deskripsi konstruktivis mengenai proses pembelajaran:

Masalah

Pembelajaran konstruktivis mendorong peserta didik untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki dalam memecahkan masalah yang bermakna dan kompleks secara realistis (Sugrah, 2019). Masalah tersebut memberikan konteks bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka serta mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran. Masalah yang baik diperlukan untuk mendorong eksplorasi dan refleksi, yang esensial dalam membangun pengetahuan.

Kolaborasi

Pendekatan konstruktivis mendorong peserta didik untuk belajar melalui interaksi dengan orang lain. Peserta didik berkolaborasi dengan teman sebaya, memanfaatkan pengetahuan bersama untuk menyelesaikan masalah (Mashudi, 2021). Dialog yang muncul dari kerja sama ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menguji dan menyempurnakan pemahaman mereka dalam proses yang berkelanjutan.

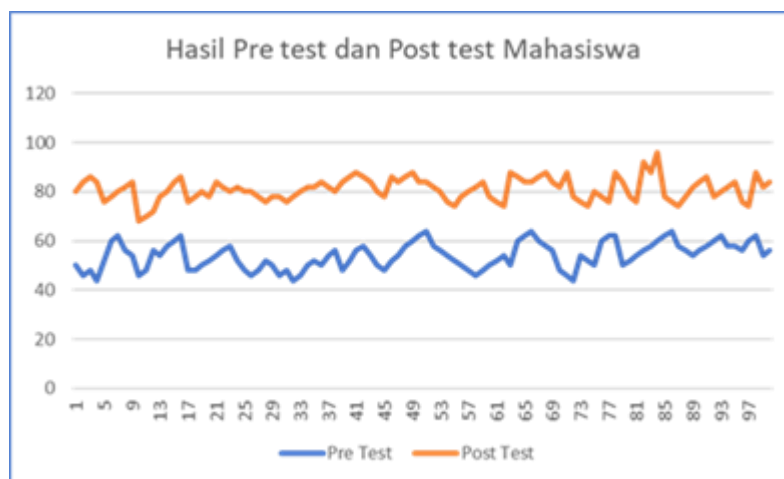
Konstruktivisme dalam Library User Education

Konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai proses yang dinamis dan sosial, di mana peserta didik secara aktif membangun makna berdasarkan pengalaman mereka dengan mempertimbangkan pemahaman sebelumnya serta lingkungan sosial. Menurut pandangan ini, peserta didik tidak datang ke ruang pembelajaran dengan pikiran kosong, melainkan membawa berbagai ide yang sudah kuat tentang bagaimana dunia alami berfungsi. Dalam perspektif konstruktivis, peserta didik tidak lagi dianggap sebagai penerima pasif pengetahuan dari pendidik, dan pendidik tidak lagi berperan sebagai pemberi pengetahuan dan pengelola ruang belajar. Pembelajaran dipandang sebagai proses aktif dan kompleks dalam memperoleh pengetahuan baru, yang melibatkan interaksi kognitif utama. Selain itu, ada interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, di mana peserta didik berusaha memahami apa yang diajarkan dengan menyesuaikan materi tersebut dengan pengalaman mereka sendiri (So, 2002)

Library User Education yang berfokus pada proses literasi informasi mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga memerlukan pendekatan yang mampu mengarahkan peserta didik ke arah tersebut. Konstruktivisme, sebagai pendekatan pembelajaran, menekankan pada pembangunan pengetahuan oleh peserta didik melalui pengalaman yang mereka peroleh, sehingga pendekatan ini dianggap efektif dalam Library User Education. Tugas pustakawan sebagai pendidik adalah memanfaatkan prinsip-prinsip konstruktivisme untuk dijadikan salah satu alternatif dalam pendidikan pengguna perpustakaan.

Landasan filosofis, epistemologis, dan ontologis konstruktivisme menunjukkan bahwa prinsip-prinsipnya secara esensial memberikan ruang yang lebih luas bagi individu (pemustaka) untuk mengembangkan potensinya melalui rasa ingin tahu dan proses inkuiri (Nasikin & Khojir, 2021). Hal ini akan lebih efektif jika dalam proses pembelajaran, peserta didik dibimbing, difasilitasi, dan didampingi oleh pendidik yang memiliki antusiasme, kecerdasan, dan apresiasi (Dewi et al., 2021; Maryani, 2016).

Peneliti melakukan uji pre-test dan post-test pada 100 orang mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



Gambar 1. Grafik Skor Pretest dan Posttest Responden

Dari Gambar 1, secara grafis terlihat bahwa skor pretest dan posttest responden umumnya tidak saling bersilangan. Ini menunjukkan adanya perbedaan antara skor pretest dan posttest. Jika dilihat dari grafik, skor posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, yang mengindikasikan adanya peningkatan sebagai hasil dari kegiatan berbasis Konstruktivisme dalam library user education di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data skor pre-test dan post-test peserta kegiatan library user education di Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2024, ditemukan bahwa terdapat perubahan signifikan pada skor pre-test dan post-test peserta. Rata-rata skor pre-test mengalami kenaikan sebesar 54, sedangkan rata-rata skor post-test naik menjadi 81,05. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta antara pre-test dan post-test.

BIBLIOGRAFI

- Bada, Steve Olusegun, & Olusegun, Steve. (2015). Constructivism learning theory: A paradigm for teaching and learning. *Journal of Research & Method in Education*, 5(6), 66–70.
- Cahyadi, Iyut Nur. (2017). *Kegiatan Bimbingan Pemustaka Untuk Meningkatkan Layanan Di Perpustakaan*.
- Charles, Eric P. (2013). *Psychology: The empirical study of epistemology and*

- phenomenology. *Review of General Psychology*, 17(2), 140–144.
- Dewi, Putu Yulia Angga, Kusumawati, Naniek, Pratiwi, Erinda Nur, Sukiastini, I. Gusti Ayu Ngurah Kade, Arifin, Moh Miftahul, Nisa, Rofiatun, Widyasanti, Ni Putu, & Kusumawati, Putri Rahadian Dyah. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Efrina, Median, Sasongko, Rambat Nur, & Zakaria, Zakaria. (2017). Pengelolaan perpustakaan sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(6).
- Ganggi, Roro Isyawati Permata. (2017). Pendidikan pemakai di perpustakaan sebagai upaya pembentukan pemustaka yang literasi informasi. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5(1), 121–128.
- Maryani, Ika. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Ika Maryani.
- Mashudi, Mashudi. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
- Musa, Subirman. (2015). Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2).
- Nasikin, Muhammad, & Khojir, Khojir. (2021). Rekonstruksi pendidikan islam di era society 5.0. *Cross-Border*, 4(2), 706–722.
- Rangkuti, Lailan Azizah. (2014). Pentingnya pendidikan pemakai (User education) di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Iqra*, 8(01).
- Singh, Sunita, & Yaduvanshi, Sangeeta. (2015). Constructivism in science classroom: Why and how. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(3), 1–5.
- So, Winnie Wing Mui. (2002). Constructivist teaching in science. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 3(1).
- Sugrah, Nurfatimah. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Suwarno, Wiji. (2010). Pengetahuan dasar kepustakaan. *Bogor: Ghalia Indonesia*.

Copyright holder:

Mahdianto, Yundi Fitrah, Ade Kusuma, Bunga Ayu Wulandari (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

